



**CIMSA**



**SCORA**  
Sexual & Reproductive Health  
and Rights including HIV & AIDS



**SCORP**  
Human Rights & Peace

# SCORA x SCORP CIMSA Campaign Module

## Women Empowerment

2024–2025



**EMPOWERING** MEDICAL STUDENTS  
**IMPROVING** NATION'S HEALTH

Campaign Module  
**SCORP x SCORA CIMSA**  
International Women's Day 2025:  
Women Empowerment

I. Penyusun

- a. Charlotte Lintang Kinasih – CIMSA UGM
- b. Nadina Anantha Fahria – CIMSA UNSOED
- c. Rafa Itsnaini Sya'bani – CIMSA FK UIN SH
- d. Fatima Aqmarina Mumtaz Aqila – CIMSA FK UII
- e. Maha Rafa Nareswari – CIMSA-BEM KM FK Unand

II. *Editor*

- a. Naura Shafa Mardiana – CIMSA UGM
- b. Tavana Zahra Amadea – CIMSA ULM
- c. Alexis Juliette – CIMSA UNPAD
- d. Muhammad Syauqi Algifari – CIMSA UNPAD
- e. Keona Tori Kaylie – CIMSA UGM
- f. Zul Fahmi Fadhlán Fadhlillah – CIMSA UNHAN
- g. Daffa Trisassi Ramadhani – CIMSA UNPAD
- h. M. Alwan Edria – CIMSA UNS

---

**GENERAL SECRETARIAT**

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan  
Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

**CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES**



**EMPOWERING** MEDICAL STUDENTS  
**IMPROVING** NATION'S HEALTH

### III. Tujuan

- a. Membantu member SCORA dan SCORP CIMSA memahami pentingnya pemberdayaan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sosial, ekonomi, politik, dan budaya.
- b. Menyediakan pengetahuan dan strategi untuk mengatasi diskriminasi dan ketidaksetaraan yang sering dialami oleh perempuan, serta memberikan solusi untuk menciptakan peluang yang lebih adil.
- c. Memberikan informasi tentang cara perempuan dapat meningkatkan kualitas hidup mereka, baik dari sisi kesehatan, ekonomi, pendidikan, maupun kesejahteraan mental.

### IV. *Learning Objectives*

- a. Konsep *Gender* dan *Gender Roles*
- b. Konsep *Gender Equality* dan *Gender Equity*
- c. Diskriminasi Gender
- d. Hak-Hak Mendasar Seorang Perempuan
- e. Women's Empowerment
- f. Peran mahasiswa kedokteran dan masyarakat umum dalam mempromosikan kesetaraan gender.

---

#### **GENERAL SECRETARIAT**

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan  
Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

**CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES**



EMPOWERING MEDICAL STUDENTS  
IMPROVING NATION'S HEALTH

## V. Konten

### a. Konsep *Gender* dan *Gender Roles*

#### i. *Gender* dan jenis kelamin

Dalam bahasa Inggris, istilah *gender* dapat diartikan sebagai jenis kelamin. Namun, definisi jenis kelamin pada *gender* berbeda dengan *sex*. Menurut *World Health Organization* (2019), *gender* merujuk pada karakteristik dari seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang dibentuk oleh pengaruh sosial. Karakter yang dibentuk melibatkan hubungan sosial dengan norma, perilaku, dan peran manusia dalam masyarakat. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) juga telah mendefinisikan *gender* sebagai peran, perilaku, aktivitas, dan atribut yang dianggap tepat bagi laki-laki dan perempuan oleh masyarakat tertentu pada waktu tertentu yang dibangun secara sosial dan dipelajari melalui proses sosialisasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh dari lingkungan sosial menentukan bagaimana peran seseorang dalam masyarakat. Perbedaan dari pengaruh sosial menyebabkan setiap *gender* bervariasi antara satu sama lain (Kaufman *et al.*, 2023).

*Gender* tidak sama dengan *sex*. *Sex* merujuk pada karakteristik seseorang berdasarkan kondisi biologis ciptaan Tuhan yang ditandai dengan adanya perbedaan kromosom, hormon, dan alat reproduksi sehingga *sex* hanya terdiri dari 2 (dua), yaitu laki-laki dan perempuan. Dengan demikian, *sex* tidak dapat diubah oleh masyarakat sekalipun dengan pengaruh sosial (Szadvari *et al.*, 2023).

---

#### GENERAL SECRETARIAT

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan  
Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES



EMPOWERING MEDICAL STUDENTS  
IMPROVING NATION'S HEALTH

Contoh nyata penerapan *gender* dapat ditemukan di Indonesia, yaitu di Suku Bugis. Secara umum, Indonesia mengakui terdapat 2 *gender* berdasarkan *sex*, yaitu laki-laki dan perempuan. Namun, Suku Bugis mengakui terdapat 5 *gender*, yang di antaranya adalah *Oroane* (laki-laki), *Makkunrai* (perempuan), *Calabai* (laki-laki yang berperan sebagai perempuan), *Calalai* (perempuan yang berperan sebagai laki-laki), dan *Bissu* (laki-laki dan perempuan dalam satu tubuh). Hal ini menunjukkan bahwa *gender* ditetapkan berdasarkan fungsi sosial berupa adat istiadat (Ramli dan Basri, 2021).

Perbedaan antara *gender* dan *sex* dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Perbedaan Antara *Gender* dan *Sex*

<i>Gender</i>	<i>Sex</i>
Dapat diubah	Tidak dapat diubah
Dapat ditukarkan	Tidak dapat ditukarkan
Mengikuti dinamika yang berlaku di lingkungan sekitar dalam periode waktu tertentu	Berlaku sepanjang masa / permanen
Bergantung pada sosial dan budaya masyarakat	Hanya bergantung pada faktor biologis bawaan lahir
Berlaku pada tempat tertentu	Berlaku di mana saja

---

**GENERAL SECRETARIAT**

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan  
Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

**CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES**



EMPOWERING MEDICAL STUDENTS  
IMPROVING NATION'S HEALTH

Ciptaan masyarakat	Ciptaan Tuhan
--------------------	---------------

- ii. Konsep *gender role* dan *stereotype gender* serta penerapannya dalam masyarakat

*Gender role* adalah peran, sikap, perilaku, perhatian, dan keterampilan yang dilakukan oleh seorang individu sebagai laki-laki atau perempuan dalam kegiatan masyarakat. *Gender role* ditentukan secara sosial dan psikologis (Cutajar dan Camilleri, 2023). Terdapat beberapa ideologi yang menjelaskan tentang *gender role*, di antaranya adalah :

- a. Tradisional

Ideologi ini menunjukkan perbedaan peran yang jelas bahwa laki-laki wajib berperan sebagai pencari nafkah, sedangkan perempuan wajib berperan dalam mengurus keluarga dan rumah tangga.

- b. Transisional

Ideologi ini terletak di antara ideologi tradisional dan ideologi egaliter. Ideologi ini tidak sepenuhnya mendukung perbedaan peran antara laki-laki dengan perempuan. Laki-laki dan perempuan memiliki hak dan peran yang setara dalam pekerjaan maupun rumah tangga, namun perempuan harus memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap rumah tangga, dan laki-laki harus memfokuskan lebih banyak energi pada pekerjaan.

- c. Egaliter

Ideologi ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara peran laki-laki dengan perempuan. Laki-laki dan perempuan memiliki hak

---

**GENERAL SECRETARIAT**

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan  
Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

**CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES**



EMPOWERING MEDICAL STUDENTS  
IMPROVING NATION'S HEALTH

dan peran yang setara dalam pekerjaan maupun rumah tangga tanpa terkecuali (Cutajar dan Camilleri, 2023).

Adanya perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan menyebabkan munculnya ekspektasi masyarakat terhadap perilaku yang disebut juga sebagai *gender stereotype*. *Gender stereotype* adalah keyakinan yang dimiliki oleh masyarakat terhadap peran individu berdasarkan *gender*. Masyarakat memiliki ekspektasi yang berbeda antara peran laki-laki dengan peran perempuan. Mereka menganggap bahwa laki-laki dan perempuan tidak sama dari segi usia, kelas sosial, ras, dan lain-lain. Laki-laki cenderung tegas, dominan, mandiri, keras, percaya diri, dan memiliki kepemimpinan yang baik, sedangkan perempuan cenderung lemah lembut, sabar, penyayang, sensitif, dan mengalah. Peran laki-laki atau perempuan harus sesuai dengan *gender stereotype* yang sudah dibentuk oleh masyarakat (Cutajar dan Camilleri, 2023).

*Gender stereotype* dapat bersifat positif dan negatif. Sisi positif dari *gender stereotype* adalah membedakan *gender role* berdasarkan kapasitas dan kemampuan. Sebagai contoh, pada budaya patriarki, laki-laki dianggap lebih kuat, sedangkan perempuan dianggap lebih peduli dan penuh kasih sayang sehingga perempuan dapat melakukan pekerjaan yang tidak mengeluarkan tenaga besar seperti berkegiatan di rumah dan mengurus anak. Sementara itu, sisi negatif dari *gender stereotype* adalah membatasi *gender* dalam memperoleh hak yang setara. Dari budaya patriarki, perempuan dianggap lemah dan tidak diperbolehkan melakukan pekerjaan yang berat. Hal tersebut menyebabkan perempuan harus patuh pada yang

---

#### GENERAL SECRETARIAT

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan  
Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

**CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES**



EMPOWERING MEDICAL STUDENTS  
IMPROVING NATION'S HEALTH

lebih kuat, yaitu laki-laki, dan tidak dapat memilih keputusannya sendiri. Perempuan juga dibatasi dalam mendapatkan hak yang setara dengan laki-laki seperti pada bidang pendidikan dan pekerjaan. Adanya sifat negatif dari *gender stereotype* juga seringkali membuat perempuan tidak memiliki kuasa terhadap tubuhnya sendiri serta menyebabkan perempuan mendapatkan kekerasan dan ketidakadilan (Cutajar dan Camilleri, 2023).

Gunawan dan Tobing (2023) dalam penelitiannya melakukan penelusuran kasus terkait *gender role* di beberapa negara. Beberapa contoh kasus yang ditemukan adalah :

- a. Di Spanyol, laki-laki dianggap kurang pantas untuk bekerja sebagai perawat (Aranda *et al.*, 2015).
- b. Di India, derajat perempuan dianggap lebih rendah dari laki-laki sehingga perempuan tidak mendapatkan hak yang setara dalam segi hukum (Gupta, 2020).
- c. Di Indonesia, tepatnya di Kabupaten Semarang, perempuan diperkenankan memperoleh tanggung jawab sebagai pembuat kebijakan regulasi dalam sistem pemerintahan (Purwanti *et al.*, 2018).

Beberapa contoh kasus di atas menunjukkan bahwa *gender role* sangat ditentukan oleh *gender stereotype*. Beberapa negara telah menerapkan peraturan yang menyatakan bahwa perempuan memiliki hak yang setara dengan laki-laki, tetapi beberapa negara juga masih memiliki adat istiadat yang kental yang menyebabkan perempuan sering tidak memiliki peran dan hak yang setara dengan laki-laki (Gunawan dan Tobing, 2023).

---

#### GENERAL SECRETARIAT

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan  
Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

**CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES**



EMPOWERING MEDICAL STUDENTS  
IMPROVING NATION'S HEALTH

## b. Konsep *Gender Equality* dan *Gender Equity*

### i. Pengertian *Gender Equality* dan *Gender Equity*

- *Gender equality*

*Gender equality* adalah hak asasi manusia yang mendasar dan merupakan pondasi penting untuk menciptakan dunia yang damai, makmur, dan berkelanjutan. *Gender equality* berarti bahwa hak, tanggung jawab, dan peluang individu tidak bergantung pada jenis kelamin mereka, baik laki-laki atau perempuan, difabel atau tidak, muda atau tua, hitam atau putih, atau berasal dari daerah pedesaan maupun perkotaan.

*Gender equality* berkembang berdasarkan pada instrumen internasional, seperti *Universal Declaration of Human Rights* dan *Convention on the Elimination of All Forms of Discrimination against Women (CEDAW)*. Deklarasi ini menyatakan bahwa semua manusia dilahirkan bebas dan setara dalam hak dan martabat. Konsep *gender equality* mengacu pada prinsip di mana semua individu, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki hak yang sama untuk menikmati hak-hak politik, ekonomi, sosial, budaya, dan sipil. Ini juga berarti tidak ada individu yang ditolak akses terhadap hak-hak tersebut hanya karena jenis kelaminnya.

- *Gender Equity*

*Gender equity* berfokus pada prinsip keadilan dan ketidakberpihakan dalam mendistribusikan manfaat dan tanggung jawab antara perempuan, laki-laki, dan semua gender. Berbeda dengan *gender equality* yang memberikan perlakuan yang sama, *gender equity* memperhatikan kebutuhan masing-masing individu dan memberikan dukungan sesuai

---

#### GENERAL SECRETARIAT

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan  
Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES



**EMPOWERING** MEDICAL STUDENTS  
**IMPROVING** NATION'S HEALTH

dengan keadaan mereka untuk mencapai hasil yang setara. *Gender equity* penting karena secara historis, perempuan, *transgender*, dan orang non biner sering dianggap lebih lemah atau kurang penting dibandingkan laki-laki.

*Gender equity* berarti memberikan dukungan yang lebih kepada mereka yang memiliki kendala lebih besar untuk mencapai hasil yang setara dengan kelompok lain. *Gender equity* juga bertujuan untuk mengatasi ketidaksetaraan yang membatasi akses seseorang terhadap kesempatan untuk meraih kesehatan, pendidikan, dan kesempatan ekonomi berdasarkan jenis kelamin mereka.

ii. Perbedaan *gender equality* dan *gender equity*

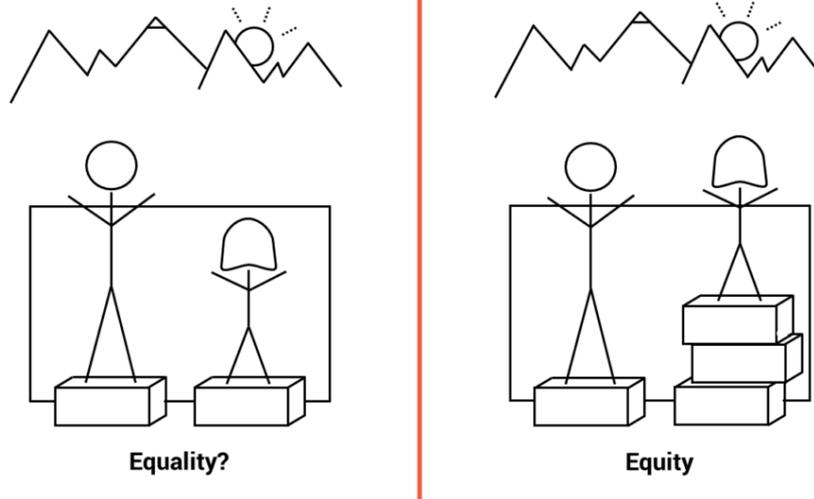
*Gender equality* dan *gender equity* adalah dua konsep yang berbeda. *Gender equality* berfokus pada memberikan akses yang sama tanpa membedakan jenis kelamin, sedangkan *gender equity* berfokus pada memberikan perlakuan yang berbeda berdasarkan kebutuhan untuk mencapai hasil yang setara.

---

**GENERAL SECRETARIAT**

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan  
Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

**CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES**



Ilustrasi perbedaan *gender equality* dan *gender equity*.  
Sumber: European Institute for Gender Equality 2016

Misalnya, dalam *gender equality*, setiap individu diberi kesempatan yang sama dalam segala hal (seperti promosi kerja), sedangkan dalam *gender equity*, strategi tertentu diterapkan untuk mendukung mereka yang memiliki hambatan lebih besar (seperti memberikan cuti melahirkan yang lebih panjang untuk perempuan).

*Gender equity* sering dipandang sebagai langkah yang lebih konkret untuk mengatasi ketidaksetaraan yang sudah ada, sedangkan *gender equality* lebih berfokus pada penyediaan peluang yang setara. Oleh karena itu, dalam beberapa konteks, *gender equity* diperlukan untuk menciptakan kondisi yang adil bagi setiap orang.

---

**GENERAL SECRETARIAT**

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan  
Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

**CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES**



EMPOWERING MEDICAL STUDENTS  
IMPROVING NATION'S HEALTH

iii. Bentuk dan contoh *gender equality* dan *gender equity*

*Gender Equality*

- Bentuk: Setiap individu, terlepas dari jenis kelamin, memiliki akses yang sama terhadap pendidikan, pekerjaan, hak suara, dan fasilitas publik.
- Contoh:
  - a. Di tempat kerja, baik pria maupun wanita memiliki kesempatan yang sama untuk dipromosikan ke posisi manajerial atau direktur.
  - b. Dalam pendidikan, perempuan dan laki-laki diberikan kesempatan yang setara untuk melanjutkan pendidikan tinggi tanpa diskriminasi.
  - c. Di rumah, pembagian tugas yang adil baik suami maupun istri berbagi tugas memasak, membersihkan, dan merawat anak.
  - d. Anak laki-laki dan perempuan diberikan uang saku yang sama tanpa mempertimbangkan jenis kelamin, sehingga mereka merasa setara dalam hal keuangan.

*Gender Equity*

- Bentuk: Pemberian kebijakan atau program yang memperhitungkan perbedaan gender dan berusaha untuk mengatasi ketidaksetaraan yang ada melalui tindakan afirmatif atau penyesuaian.
- Contoh:
  - a. Memberikan cuti melahirkan yang lebih lama bagi perempuan, atau menyediakan fasilitas penitipan anak di tempat kerja agar

---

**GENERAL SECRETARIAT**

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan  
Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

**CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES**



EMPOWERING MEDICAL STUDENTS  
IMPROVING NATION'S HEALTH

- perempuan bisa berpartisipasi dalam dunia kerja tanpa harus mengorbankan peran mereka sebagai ibu.
- b. Menyediakan beasiswa khusus untuk perempuan di bidang STEM (Science, Technology, Engineering, Mathematics) untuk mengurangi kesenjangan gender dalam bidang-bidang yang didominasi laki-laki.
  - c. Di rumah, ibu yang baru melahirkan mendapat bantuan lebih banyak dalam pekerjaan rumah tangga dan merawat anak.
  - d. Anak laki-laki dan perempuan diberikan uang saku sesuai kebutuhannya, misalnya anak perempuan tertarik di bidang seni yang memerlukan biaya besar dan anak laki-laki tertarik pada bidang sastra yang tidak memerlukan biaya besar, maka berikanlah sesuai kebutuhannya.

### c. *Diskriminasi Gender*

#### i. *Definisi Diskriminasi Gender*

Diskriminasi, sebagaimana didefinisikan dalam UU No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, mencakup setiap pembatasan, pelecehan, atau pengucilan yang didasarkan pada pembedaan manusia atas dasar jenis kelamin, serta berbagai faktor lainnya seperti agama, suku, ras, dan status sosial-ekonomi. Akibat dari diskriminasi ini adalah pengurangan, penyimpangan, atau penghapusan pengakuan, pelaksanaan, atau penggunaan hak asasi manusia dan kebebasan dasar di berbagai bidang kehidupan, baik secara individual maupun kolektif.

---

#### GENERAL SECRETARIAT

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan  
Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES



EMPOWERING MEDICAL STUDENTS  
IMPROVING NATION'S HEALTH

Diskriminasi *gender* secara spesifik merujuk pada perlakuan tidak adil dan tidak seimbang yang timbul akibat stigma negatif yang sering kali berakar pada anggapan masyarakat dan pribadi yang salah tentang *gender*. Hal ini dapat termanifestasi dalam berbagai bentuk, mulai dari pembatasan akses terhadap pelayanan kesehatan, hingga kurangnya representasi perempuan dalam berbagai organisasi dan forum pengambilan keputusan.

ii. Bentuk-bentuk diskriminasi *gender* (dalam berbagai aspek)

1. *Workplace*

Perempuan seringkali menghadapi diskriminasi dalam proses rekrutmen dan promosi jabatan karena stereotip *gender*, yang mana banyak terdapat kekhawatiran tentang kemampuan perempuan tersebut untuk menyeimbangkan pekerjaan dan keluarga. Hal ini menyebabkan keterwakilan perempuan yang kurang dalam posisi kepemimpinan dan mengurangi peluang karir mereka.

2. Ekonomi

Di banyak negara, perempuan masih menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pinjaman atau modal usaha karena kurangnya agunan (aset), diskriminasi oleh lembaga keuangan, atau norma sosial yang membatasi kepemilikan aset oleh perempuan. Hal tersebut memungkinkan terhambatnya kemampuan perempuan untuk memulai dan mengembangkan bisnis, yang pada akhirnya akan membatasi potensi ekonomi dan kontribusi mereka terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Politik

---

**GENERAL SECRETARIAT**

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan  
Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

**CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES**



EMPOWERING MEDICAL STUDENTS  
IMPROVING NATION'S HEALTH

Saat ini, perempuan masih kurang terwakili dalam posisi politik dan pengambilan keputusan. Hal ini biasanya disebabkan oleh faktor seperti stereotip gender, serta beberapa faktor lain seperti kurangnya dukungan dari partai politik, dan hambatan finansial; Yang kemudian mengakibatkan pengurangan suara dan perspektif dari perempuan dalam proses pembuatan kebijakan dan menghambat kemajuan menuju kesetaraan gender.

#### 4. Kebijakan

Adanya kebijakan yang tidak sensitif gender atau yang mengabaikan kebutuhan khusus perempuan. Misalnya, kebijakan pembangunan yang tidak mempertimbangkan peran dan kebutuhan perempuan dalam pertanian atau ekonomi informal. Hal ini dapat memperburuk ketidaksetaraan gender dan menghambat pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

#### 5. Kesehatan

Kurangnya akses perempuan terhadap pelayanan kesehatan reproduksi yang komprehensif, termasuk kontrasepsi dan aborsi yang aman, yang menyebabkan kehamilan tidak diinginkan, aborsi tidak aman, dan masalah kesehatan lainnya yang dapat mengancam fisik dan jiwa perempuan.

#### 6. Psikologis

*Toxic masculinity* dapat menyebabkan laki-laki mengalami kesulitan dalam mengekspresikan emosi mereka, menjalin hubungan yang sehat, dan mencari bantuan ketika mereka membutuhkannya. Hal ini

---

#### GENERAL SECRETARIAT

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan  
Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

**CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES**



**EMPOWERING** MEDICAL STUDENTS  
**IMPROVING** NATION'S HEALTH

tentu berkontribusi pada perilaku kekerasan dan diskriminatif terhadap perempuan dan kelompok marginal lainnya.

#### 7. Digitalisasi & Akses Teknologi

Perempuan sering menghadapi kesenjangan akses teknologi dan internet, yang dikenal sebagai "*digital gender gap*". Perempuan cenderung lebih terbatas dalam penggunaan perangkat digital dan pendidikan teknologi, serta terpinggirkan dalam karier STEM (*Science, Technology, Engineering, Mathematics*) karena stereotip *gender* yang beranggapan bahwa teknologi lebih cocok untuk laki-laki. Di media sosial, perempuan juga lebih rentan terhadap pelecehan dan kekerasan berbasis *gender*, seperti komentar dan ancaman *online*, yang memperburuk pengalaman digital mereka dan menghambat partisipasi aktif serta kebebasan berpendapat.

#### iii. Dampak diskriminasi *gender* pada perempuan

##### 1. Ketergantungan Ekonomi

Kerap mengalami diskriminasi *gender* yang menyebabkan terhambatnya akses ke pekerjaan dan promosi, dapat menghalangi perempuan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan maju dalam karir mereka. Jika hal tersebut terus berlanjut, perempuan bisa terjebak dalam pekerjaan dengan upah yang tidak setimpal dan hanya memiliki sedikit peluang untuk berkembang. Yang pada akhirnya akan berdampak pada kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga perempuan menjadi lebih bergantung kepada orang lain secara finansial.

---

#### **GENERAL SECRETARIAT**

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan

Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

**CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES**



EMPOWERING MEDICAL STUDENTS  
IMPROVING NATION'S HEALTH

## 2. Kekerasan Berbasis *Gender*

Diskriminasi *gender* kerap menghasilkan stereotip *gender*, seperti perempuan itu lemah dan bergantung kepada laki-laki. Stereotip tersebut turut berperan membuat laki-laki merasa berhak untuk mengendalikan perempuan, yang pada akhirnya menciptakan kekerasan dengan dalih perempuan “pantas” mendapat kekerasan jika tidak mematuhi laki-laki. Kurangnya penegakan hukum dan akses keadilan bagi korban kekerasan berbasis *gender*, turut memperburuk situasi yang dapat membuat korban sulit untuk mendapat keadilan dan pemulihan.

## 3. Kesehatan Reproduksi yang Buruk

Stigma seputar seksualitas dan kesehatan reproduksi menjadi salah satu penghalang besar bagi perempuan untuk mendapatkan akses ke pelayanan kesehatan reproduksi. Perempuan sering kali merasa malu dan khawatir akan penilaian dari keluarga dan masyarakat, serta kurangnya otonomi penuh atas tubuh dan kesehatan reproduksi mereka. Hal ini yang kadang membuat perempuan terbatas mendapatkan akses ke kontrasepsi, perawatan kehamilan, dan persalinan, sehingga memicu banyaknya kejadian kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi yang tidak aman, bahkan komplikasi persalinan.

## 4. Dampak Psikologis

Perempuan yang mengalami diskriminasi *gender* kerap mendapatkan dampak psikologis akibat perlakuan yang merendahkan perempuan

---

### GENERAL SECRETARIAT

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan  
Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

**CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES**



EMPOWERING MEDICAL STUDENTS  
IMPROVING NATION'S HEALTH

dan pembatasan kesempatan. Kondisi ini juga dapat diperparah oleh dukungan sosial yang minim dan kerentanan individu.

#### d. Hak-Hak Seorang Perempuan

Perempuan adalah manusia dan semua manusia memiliki hak untuk mendapat kesetaraan dan bebas diskriminasi oleh lingkungannya. Oleh karena itu, hak perempuan juga merupakan hak asasi manusia (HAM). HAM memastikan bahwa hak setiap individu diakui dan dilindungi secara setara, menghapus diskriminasi berbasis *gender*, dan mempromosikan inklusifitas serta partisipasi penuh, dari setiap gender, dalam semua aspek kehidupan. Kesetaraan *gender*, sebagai bagian integral dari HAM, menekankan persamaan hak, kesempatan, dan perlakuan antara laki-laki dan perempuan dalam semua aspek kehidupan yang juga tidak dapat dipisahkan dari konsep *gender*. Sejalan dengan *Universal Declaration of Human Rights* 1948, yang menegaskan bahwa semua manusia terlahir bebas dan setara dalam martabat dan hak (Purwaningsih et al., 2024).

##### A. Hak-hak Mendasar Perempuan

###### 1. Hak Sipil dan Politik

Hak untuk mendapatkan keadilan dalam kasus kekerasan berbasis *gender*, pelecehan seksual, atau diskriminasi adalah hak dasar perempuan untuk dilindungi dan diperlakukan adil dalam sistem hukum. Ini mencakup akses ke perlindungan hukum, peradilan yang tidak diskriminatif, dan pemulihan setelah kekerasan atau diskriminasi. Implementasi hak ini penting agar perempuan dapat hidup aman, bebas dari kekerasan, dan setara dalam segala aspek kehidupan.

---

#### GENERAL SECRETARIAT

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan  
Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

**CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES**



**EMPOWERING** MEDICAL STUDENTS  
**IMPROVING** NATION'S HEALTH

Berbagai regulasi telah disahkan di Indonesia untuk melindungi perempuan dari kekerasan dan diskriminasi, antara lain:

- a. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual (UU TPKS), mengatur terkait pencegahan, perlindungan, serta pemulihan korban kekerasan seksual.
- b. Undang-Undang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga (UU PKDRT), melindungi korban kekerasan domestik dan mengatur sanksi bagi pelaku.
- c. Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, mengatur tentang perlindungan anak, tanpa terkecuali anak penyandang disabilitas.

Meskipun regulasi sudah ada, nyatanya implementasi dari regulasi ini masih menghadapi banyak tantangan di lapangan. Banyak korban enggan melapor akibat stigma, tekanan sosial, dan *victim blaming* dari masyarakat sekitar. Bias *gender* dalam sistem hukum juga menyebabkan kasus kekerasan seksual sering diselesaikan dengan mediasi yang merugikan korban. Perempuan dari kelompok marginal semakin sulit mendapatkan akses keadilan.

Akibat ketimpangan kuasa, kekerasan berbasis *gender* masih marak, termasuk dalam rumah tangga. Budaya, tafsir agama, dan regulasi yang mendukung perkawinan dini dan paksa merugikan perempuan dan berdampak pada kesehatan mental, reproduksi, pendidikan, dan ekonomi. Selain itu, perempuan masih menjadi korban perbudakan modern, seperti perdagangan manusia,

---

**GENERAL SECRETARIAT**

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan  
Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

**CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES**

eksploitasi seksual, dan pekerja anak.

Di sektor politik, Pasal 245 UU No. 7 Tahun 2017 menetapkan terdapat minimal 30% keterwakilan perempuan di parlemen, tetapi target ini sendiri masih belum tercapai. UU MD3 juga belum menegaskan keterwakilan perempuan, sementara patriarki masih membatasi peran mereka dalam kebijakan publik. Sedangkan, kehadiran perempuan dalam ruang politik sangat penting untuk memastikan hak dan kepentingan mereka diperhatikan.

## 2. Hak Ekonomi dan Pekerjaan

### a. Hak atas kesempatan kerja yang setara



Pekerja Migran Indonesia (Arista, 2017)

Perempuan di Indonesia masih menghadapi ketidaksetaraan di dunia kerja, seperti partisipasi rendah, pengangguran tinggi, dan upah lebih rendah dibanding laki-laki. Mereka juga lebih banyak bekerja di sektor informal dengan status dan keterampilan rendah.

---

#### **GENERAL SECRETARIAT**

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan  
Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

#### **CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES**

Perlindungan tenaga kerja perempuan mencakup aspek ekonomi, sosial, dan teknis. Mereka berhak atas akses kerja yang setara tanpa hambatan stereotip *gender*. Hukum ketenagakerjaan, termasuk UU No. 13 Tahun 2003 dan Kepmenaker No. 224 Tahun 2003, menjamin hak perempuan atas jam kerja wajar, cuti haid dan hamil, fasilitas menyusui, larangan PHK, serta akses layanan kesehatan dan persalinan.

b. Hak atas upah yang adil



Pekerja industri garmen yang didominasi oleh perempuan  
(Kashyap, 2023)

Kesenjangan upah antara perempuan dan laki-laki di Indonesia (*gender pay gap*) yang mencapai 23%, memperkuat peran tradisional perempuan dalam pekerjaan domestik, meskipun tingkat pendidikan dan partisipasi kerjanya meningkat. Ketidakadilan ini akan terus berlanjut selama kesetaraan upah belum tercapai, sehingga penerapan prinsip *fair hiring* harus dilakukan untuk membuka akses setara bagi perempuan. Namun penerapan prinsip *fair hiring* ini memerlukan pengawasan ketat dan penegakan hukum yang

---

**GENERAL SECRETARIAT**

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan  
Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

**CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES**



EMPOWERING MEDICAL STUDENTS  
IMPROVING NATION'S HEALTH

lebih tegas agar berjalan seperti yang diharapkan. Sanksi diskriminasi di tempat kerja saat ini masih sebatas administratif (diatur dalam Pasal 190 UU Ketenagakerjaan). Kebijakan afirmatif, seperti kuota perempuan di jabatan struktural, perlu dioptimalkan untuk meningkatkan partisipasi perempuan di berbagai sektor.

c. Hak untuk memiliki dan mewarisi properti

Kepemilikan properti memberi perempuan keamanan ekonomi dan kemandirian finansial, terutama dalam kasus perceraian atau kehilangan pasangan. Di Indonesia, hak waris perempuan diatur dalam hukum perdata, adat, dan Islam. Contohnya, menurut Kompilasi Hukum Islam (KHI), perempuan berhak atas warisan, meskipun kerap kali mendapatkan bagian yang lebih kecil dari laki-laki. Dalam budaya Minangkabau, sistem *matrilinea* memberi perempuan hak utama atas tanah adat.

Namun, hambatan seperti diskriminasi budaya, tekanan sosial, dan kurangnya dokumen hukum sering menghalangi perempuan untuk mengakses hak ini. Contohnya, seorang janda bisa kehilangan hak atas rumahnya karena dianggap milik keluarga suami. Sehingga, diperlukan perlindungan hukum yang lebih kuat dan peningkatan kesadaran masyarakat untuk memastikan hak properti perempuan benar-benar terjamin.

---

**GENERAL SECRETARIAT**

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan  
Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

**CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES**



**EMPOWERING** MEDICAL STUDENTS  
**IMPROVING** NATION'S HEALTH

### 3. Hak Memperoleh Pendidikan yang Layak

Hak atas pendidikan adalah hak fundamental yang seharusnya dapat diakses oleh semua individu, termasuk perempuan, tanpa diskriminasi. Pendidikan memberikan kesempatan bagi perempuan untuk meningkatkan kualitas hidup, berpartisipasi dalam pembangunan sosial dan ekonomi, serta mencapai kemandirian.

Di Indonesia, hak perempuan untuk mendapatkan pendidikan telah dijamin dalam UUD 1945 Pasal 31, serta diperkuat oleh UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat hambatan yang menghalangi perempuan untuk mendapatkan akses pendidikan yang setara, seperti pernikahan dini, norma sosial yang membatasi peran perempuan, serta beban domestik yang lebih besar dibandingkan laki-laki.

#### a. Hak atas lingkungan belajar yang aman

Perempuan berhak mendapatkan lingkungan pendidikan yang bebas dari pelecehan seksual, perundungan, dan diskriminasi. Data menunjukkan bahwa kekerasan seksual di lingkungan pendidikan masih menjadi masalah serius. Menurut survei Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), tercatat bahwa terdapat 65 kasus kekerasan seksual di perguruan tinggi per Juli 2023. Selain itu, laporan Komnas Perempuan tahun 2020 mengindikasikan bahwa 27% kasus kekerasan seksual terjadi di jenjang perguruan tinggi. Angka-angka ini menekankan

---

#### **GENERAL SECRETARIAT**

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan  
Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

**CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES**



**EMPOWERING** MEDICAL STUDENTS  
**IMPROVING** NATION'S HEALTH

urgensi perlindungan yang lebih efektif bagi perempuan di institusi pendidikan.

b. Hak atas pendidikan seksual dan kesehatan reproduksi

Hak untuk mendapatkan informasi yang akurat dan komprehensif mengenai kesehatan seksual dan reproduksi juga penting bagi perempuan. Hal ini mencakup pengetahuan tentang menstruasi, kontrasepsi, kehamilan, serta pencegahan penyakit menular seksual. Pendidikan semacam ini tidak hanya berfokus pada aspek biologis, tetapi juga mencakup kesetaraan gender, persetujuan dalam hubungan, dan norma sosial yang mendukung penghormatan terhadap hak-hak individu.

c. Hak untuk mengembangkan keterampilan profesional

Perempuan memiliki hak untuk mengakses pelatihan kerja dan pengembangan karier tanpa diskriminasi. Kesetaraan *gender* dalam pendidikan mencakup akses yang sama terhadap sumber daya pendidikan, peluang belajar, dan program pengembangan kapasitas. Pendidikan yang inklusif dan berkualitas bagi perempuan tidak hanya merupakan hak asasi, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan keadilan sosial.

Banyak negara masih menghadapi tantangan dalam memastikan akses pendidikan bagi perempuan, terutama di wilayah konflik atau dengan norma budaya yang membatasi. Organisasi

---

**GENERAL SECRETARIAT**

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan  
Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

**CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES**



**EMPOWERING** MEDICAL STUDENTS  
**IMPROVING** NATION'S HEALTH

seperti UNESCO dan UNICEF mendorong kebijakan inklusif untuk pendidikan setara.

Isu pendidikan yang layak bagi perempuan tidak hanya tentang keadilan, tetapi juga tentang kemajuan ekonomi dan sosial. Perempuan yang berpendidikan memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan layak, mendukung kesehatan keluarga, dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Untuk mendukung hal ini, diperlukan kebijakan inklusif, seperti beasiswa, regulasi anti-diskriminasi, dan program kesetaraan pendidikan.

#### 4. Hak Kesehatan, termasuk Hak Kesehatan Seksual & Reproduksi

Perempuan memiliki hak untuk mendapatkan layanan kesehatan yang layak tanpa diskriminasi. Hak ini mencakup akses terhadap fasilitas kesehatan yang aman, terjangkau, dan berkualitas, termasuk dalam aspek kesehatan seksual dan reproduksi. Setiap perempuan berhak mendapatkan pelayanan kesehatan tanpa diskriminasi berdasarkan *gender*, status sosial, ekonomi, atau kondisi kesehatan, termasuk akses yang setara terhadap fasilitas medis, obat-obatan, dan tenaga kesehatan profesional.

Hak kesehatan reproduksi mencakup layanan yang membantu perempuan dalam menjaga kesehatan mereka sepanjang siklus hidupnya, termasuk:

- a. Pemeriksaan kehamilan dan persalinan yang aman,
- b. Akses terhadap kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhannya tanpa tekanan atau paksaan. UU TPKS memasukkan

---

#### **GENERAL SECRETARIAT**

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan  
Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

**CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES**

- Pemaksaan Kontrasepsi di Pasal 8 dan Pemaksaan Sterilisasi tercantum di Pasal 9. Bagi yang melanggar, ancaman pidana penjara paling lama lima tahun dan sembilan tahun menanti,
- c. Akses aborsi yang aman dan sesuai dengan ketentuan pasal 75 ayat (2) UU Kesehatan dimana aborsi hanya diperbolehkan dalam kondisi hamil akibat pemerkosaan dan kehamilan yang mengancam nyawa ibu atau berisiko menyebabkan cacat berat bagi janin.

Pengetahuan yang tepat memungkinkan perempuan untuk membuat keputusan yang bijak terkait kesehatan reproduksinya, memahami risiko dan manfaat kontrasepsi serta metode persalinan yang aman, dan mendapatkan pemahaman mengenai penyakit menular seksual serta cara pencegahannya.

#### 5. Hak Sosial dan Budaya



Ikaluin Jakarta yang gelar acara 'Aktivis Perempuan Berkain', memperingati International Women Day 2022 (Ikaluin, 2022)

---

#### **GENERAL SECRETARIAT**

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan  
Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

**CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES**



**EMPOWERING** MEDICAL STUDENTS  
**IMPROVING** NATION'S HEALTH

Hak sosial dan budaya perempuan mencakup kebebasan berekspresi, berpartisipasi dalam kehidupan sosial, serta hidup tanpa ketakutan akan diskriminasi atau kekerasan.

Perempuan berhak mengenakan pakaian sesuai kenyamanan, menyuarkan pendapat di ruang publik, serta menjalani hidup tanpa batasan *gender*. Namun, masih banyak tradisi yang membatasi ruang gerak perempuan dalam pendidikan, organisasi sosial, politik, dan ekonomi.

Meningkatkan partisipasi perempuan dalam komunitas tidak hanya memberdayakan individu, tetapi juga memperkuat pembangunan sosial. Budaya tidak seharusnya menjadi sebuah alasan untuk mengekang kebebasan dan potensi perempuan.

## B. Bentuk-bentuk Pelanggaran Hak Perempuan yang Sering Terjadi

### 1. Sektor Hukum

- a. Minimnya penegakan hukum terhadap kasus kekerasan terhadap perempuan, seperti kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), pelecehan seksual, dan eksploitasi.
- b. Kesulitan akses bantuan hukum bagi perempuan korban kekerasan, terutama bagi mereka yang kurang mampu secara ekonomi.
- c. Penerapan sanksi yang ringan bagi pelaku kekerasan seksual dan diskriminasi, sehingga tidak memberikan efek jera.
- d. Ketimpangan dalam hukum keluarga, seperti sulitnya perempuan mendapatkan hak asuh anak atau hak waris yang

---

#### **GENERAL SECRETARIAT**

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan  
Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

**CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES**



EMPOWERING MEDICAL STUDENTS  
IMPROVING NATION'S HEALTH

lebih kecil dibanding laki-laki dalam beberapa aturan adat dan agama.

- e. Kurangnya regulasi dan kebijakan yang mendukung kesetaraan *gender*, seperti masih terbatasnya peraturan tentang cuti haid dan perlindungan bagi pekerja perempuan di sektor informal.

## 2. Sektor Ekonomi

- a. *Gender Pay Gap* (Kesenjangan Upah)

Perempuan sering kali mendapatkan upah lebih rendah dibanding laki-laki untuk pekerjaan yang sama.

- b. Peluang karir yang terbatas

Masih sedikit perempuan yang mendapat posisi kepemimpinan atau jabatan strategis dalam perusahaan dan pemerintahan.

- c. Diskriminasi dalam perekrutan dan promosi

Beberapa perusahaan lebih memilih pekerja laki-laki atau menghindari merekrut perempuan karena alasan cuti hamil atau tanggung jawab rumah tangga.

- d. Pelecehan seksual di tempat kerja

Perempuan sering mengalami pelecehan verbal, fisik, atau non-verbal, namun enggan melapor karena takut kehilangan pekerjaan.

- e. Minimnya perlindungan bagi pekerja perempuan di sektor informal, seperti buruh rumah tangga dan pekerja migran, yang sering mengalami eksploitasi dan pelecehan.

---

### GENERAL SECRETARIAT

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan  
Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

**CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES**



**EMPOWERING** MEDICAL STUDENTS  
**IMPROVING** NATION'S HEALTH

f. Kurangnya fasilitas ramah perempuan

Banyak tempat kerja tidak menyediakan ruang laktasi, cuti melahirkan yang cukup, atau jam kerja fleksibel bagi ibu bekerja.

3. Sektor Pendidikan

- a. Anak perempuan lebih rentan putus sekolah, terutama di daerah terpencil, akibat pernikahan dini atau beban pekerjaan rumah tangga.
- b. Kasus pelecehan seksual di sekolah dan kampus yang sering kali tidak ditindaklanjuti dengan serius. Data Kementerian PPPA (2022) menunjukkan bahwa terdapat 17% kasus kekerasan seksual terjadi di lingkungan pendidikan dan Survei Koalisi Ruang Publik Aman (2020) menyatakan bahwa terdapat 27% perempuan mengalami pelecehan seksual di kampus.
- c. Minimnya pendidikan seksual dan kesehatan reproduksi di sekolah, sehingga perempuan kurang mendapat informasi tentang kesehatan menstruasi, kontrasepsi, dan hak reproduksi mereka.
- d. Diskriminasi dalam pendidikan tinggi dan profesi tertentu, seperti STEM (sains, teknologi, teknik, dan matematika), yang masih didominasi oleh laki-laki.
- e. Minimnya akses terhadap pelatihan kerja bagi perempuan, yang membatasi mereka dalam mengembangkan keterampilan profesional dan ekonomi.

---

**GENERAL SECRETARIAT**

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan  
Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

**CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES**



**EMPOWERING** MEDICAL STUDENTS  
**IMPROVING** NATION'S HEALTH

#### 4. Sektor Kesehatan

- a. Akses terbatas terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas, terutama bagi perempuan di daerah pedesaan atau berpenghasilan rendah.
- b. Minimnya akses terhadap kontrasepsi dan pelayanan kesehatan reproduksi, sehingga perempuan kurang memiliki kendali atas keputusan reproduksi mereka.
- c. Kurangnya informasi kesehatan seksual dan reproduksi, menyebabkan banyak perempuan tidak memahami hak dan pilihan mereka terkait kesehatan tubuhnya.
- d. Tingginya angka kematian ibu akibat komplikasi kehamilan dan persalinan, terutama di daerah dengan akses layanan medis terbatas.

#### 5. Sektor Sosial dan Budaya

- a. Pembatasan kebebasan berekspresi, termasuk aturan berpakaian yang diskriminatif terhadap perempuan.
- b. Pernikahan paksa dan pernikahan anak, yang masih banyak terjadi di beberapa daerah dengan alasan adat atau ekonomi. Berdasarkan data BPS (2021), terhitung 10,35% perempuan menikah sebelum usia 18 tahun.
- c. Perempuan sering dijadikan objek budaya patriarki, seperti larangan bekerja, belajar, atau berpartisipasi dalam kehidupan sosial karena alasan tradisi.

---

#### **GENERAL SECRETARIAT**

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan  
Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

**CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES**



EMPOWERING MEDICAL STUDENTS  
IMPROVING NATION'S HEALTH

- d. Kurangnya partisipasi perempuan dalam politik dan pengambilan keputusan, akibat stigma bahwa kepemimpinan lebih cocok untuk laki-laki.
- e. Pelecehan dan kekerasan berbasis gender di ruang publik, seperti *catcalling*, pelecehan di transportasi umum, dan kekerasan dalam komunitas.

### C. Upaya untuk Melindungi dan Menegakkan Hak Perempuan

#### 1. Penguatan Kebijakan dan Penegakan Hukum

- a. Merevisi dan memperketat undang-undang terkait hak perempuan, termasuk perlindungan dari kekerasan, diskriminasi di tempat kerja, serta hak kesehatan seksual dan reproduksi.
- b. Memastikan implementasi hukum yang efektif, seperti UU Tindak Pidana Kekerasan Seksual (UU TPKS) dan UU Ketenagakerjaan, agar perempuan mendapatkan perlindungan hukum yang nyata.
- c. Meningkatkan akses perempuan terhadap bantuan hukum, termasuk layanan advokasi bagi korban kekerasan dan diskriminasi.
- d. Memperkuat sanksi terhadap pelaku kekerasan dan diskriminasi di tempat kerja, institusi pendidikan, dan ruang publik.

#### 2. Mewujudkan Kesetaraan Kesempatan Kerja dan Upah

---

#### GENERAL SECRETARIAT

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan  
Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

**CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES**



EMPOWERING MEDICAL STUDENTS  
IMPROVING NATION'S HEALTH

- a. Menerapkan kebijakan *fair hiring* untuk memastikan perempuan memiliki kesempatan yang sama dalam mendapatkan pekerjaan dan promosi.
  - b. Mengevaluasi dan memperbaiki *gender pay gap*, sehingga perempuan mendapatkan upah yang setara untuk pekerjaan yang sama.
  - c. Menyediakan fasilitas pendukung bagi perempuan pekerja, seperti cuti hamil yang layak, ruang laktasi, serta fleksibilitas kerja bagi ibu bekerja.
  - d. Mendorong kepemimpinan perempuan di berbagai sektor industri dan bisnis melalui kebijakan afirmatif.
3. Meningkatkan Akses Pendidikan dan Keamanan bagi Perempuan
- a. Memastikan akses yang setara terhadap pendidikan tanpa diskriminasi *gender*, termasuk di bidang STEM (sains, teknologi, teknik, dan matematika).
  - b. Mengintegrasikan pendidikan kesetaraan gender dalam kurikulum, termasuk hak-hak perempuan dan kesadaran terhadap kekerasan berbasis *gender*.
  - c. Menyediakan lingkungan belajar yang aman, bebas dari pelecehan seksual dan perundungan.
  - d. Meningkatkan program beasiswa dan pelatihan bagi perempuan, terutama di bidang yang masih didominasi laki-laki.
4. Memastikan Hak atas Kesehatan Seksual & Reproduksi

---

**GENERAL SECRETARIAT**

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan  
Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

**CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES**



**EMPOWERING** MEDICAL STUDENTS  
**IMPROVING** NATION'S HEALTH

- a. Menjamin akses perempuan terhadap pelayanan kesehatan yang layak, termasuk pemeriksaan kehamilan, persalinan aman, serta pencegahan dan pengobatan penyakit menular seksual.
  - b. Menyediakan informasi kesehatan seksual dan reproduksi yang akurat, agar perempuan dapat mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatannya.
  - c. Memastikan ketersediaan pelayanan kontrasepsi dan perawatan kesehatan reproduksi tanpa diskriminasi.
  - d. Memperjelas regulasi terkait akses terhadap aborsi yang aman, sesuai dengan ketentuan hukum di Indonesia.
5. Mengubah Norma dan Meningkatkan Kesadaran Publik
- a. Mengedukasi masyarakat mengenai kesetaraan gender, untuk mengurangi stigma dan norma patriarki yang merugikan perempuan.
  - b. Menghapus praktik budaya yang merugikan perempuan, seperti pernikahan paksa dan larangan bekerja karena alasan tradisi.
  - c. Meningkatkan partisipasi perempuan dalam kehidupan sosial dan politik, agar mereka dapat terlibat dalam pengambilan keputusan di berbagai sektor.
  - d. Membentuk komunitas dukungan dan jaringan advokasi, sehingga perempuan memiliki ruang aman untuk berbagi pengalaman dan mendapatkan bantuan jika mengalami diskriminasi atau kekerasan.

---

**GENERAL SECRETARIAT**

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan  
Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

**CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES**



EMPOWERING MEDICAL STUDENTS  
IMPROVING NATION'S HEALTH

#### e. *Women's Empowerment (Pemberdayaan Perempuan)*

##### i. Definisi

Secara umum, *empowerment* atau pemberdayaan adalah sebuah proses perubahan yang meningkatkan pilihan sumberdaya serta memperkuat kapasitas individu untuk mengambil keputusan yang menguntungkan bagi diri mereka sendiri dan masyarakat secara umum. Dengan demikian, pemberdayaan menciptakan kesetaraan kesempatan antara laki-laki dan perempuan dalam ranah sosial, ekonomi, dan politik.

*"Empowerment means that people—both women and men—can take control over their lives: set their own agendas, gain skills (or have their own skills and knowledge recognized), increase self-confidence, solve problems, and develop self-reliance." – UN Women, Women's Empowerment Principles, 2011*

*Women's empowerment* atau pemberdayaan perempuan adalah proses di mana perempuan memperoleh kendali atas kehidupan mereka, memiliki akses terhadap sumber daya, serta mampu berpartisipasi dalam pengambilan keputusan di berbagai aspek kehidupan (Hussain, 2016).

Pada tingkat individu, pemberdayaan perempuan berdampak pada berbagai aspek kehidupan, termasuk keputusan mengenai pekerjaan, pernikahan, jumlah anak, serta partisipasi dalam politik dan kehidupan sosial. Ketika perempuan memiliki akses lebih baik terhadap pelayanan kesehatan, pendidikan, mata pencaharian, dan partisipasi politik, mereka

---

#### GENERAL SECRETARIAT

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan  
Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

**CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES**



EMPOWERING MEDICAL STUDENTS  
IMPROVING NATION'S HEALTH

merasa lebih terberdaya dan pada akhirnya dapat berkontribusi lebih besar terhadap perkembangan sosial dan ekonomi (Hussain, 2016).

ii. Tujuan *Women's Empowerment* (Pemberdayaan Perempuan)

Menurut *European Institute for Gender Equality* (2023), *women's empowerment* (pemberdayaan perempuan) dapat dijabarkan menjadi 5 (lima) komponen esensial yang menjadi sebuah tujuan. Komponen-komponen ini memungkinkan perempuan untuk mencapai kemandirian, martabat, dan partisipasi aktif dalam masyarakat:

1. Rasa Harga Diri Perempuan

Inti dari pemberdayaan adalah pengakuan terhadap nilai intrinsik seorang perempuan. Rasa harga diri yang kuat memungkinkan perempuan untuk menegaskan hak-haknya, membangun kepercayaan diri, dan mengejar aspirasi mereka tanpa takut akan penilaian atau diskriminasi sosial. Rasa percaya diri ini dibangun melalui pendidikan, komunitas yang mendukung, serta paparan terhadap *role model* (teladan) positif yang memperkuat keyakinan bahwa perempuan mampu dan berhak meraih kesuksesan.

2. Hak untuk Memiliki dan Menentukan Pilihan

Pemberdayaan memastikan bahwa perempuan memiliki kebebasan untuk membuat keputusan yang membentuk hidup mereka, yang mencakup pilihan terkait pendidikan, karier, pernikahan, perencanaan keluarga, dan aspirasi pribadi.

---

**GENERAL SECRETARIAT**

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan  
Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

**CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES**



**EMPOWERING** MEDICAL STUDENTS  
**IMPROVING** NATION'S HEALTH

### 3. Hak atas Akses ke Kesempatan dan Sumber Daya

Memastikan akses yang setara terhadap pendidikan, layanan kesehatan, peluang ekonomi, dan kemandirian finansial memungkinkan perempuan untuk berpartisipasi dalam berbagai bidang kehidupan, mendorong pertumbuhan ekonomi, inovasi, dan kemajuan sosial. Tanpa sumber daya ini, perempuan tetap berada dalam posisi yang kurang menguntungkan dan sulit mencapai potensi penuh mereka.

### 4. Hak untuk Mengendalikan Kehidupan Mereka Sendiri, Baik di Dalam Maupun di Luar Rumah

Pemberdayaan tidak hanya berlaku di ruang publik, tetapi juga dalam kehidupan pribadi. Perempuan harus memiliki kendali atas tubuh mereka sendiri, hubungan mereka, serta ambisi profesional mereka. Ini mencakup kebebasan untuk mengambil keputusan mengenai kesehatan reproduksi, kemandirian finansial, dan kebebasan dari tekanan domestik atau sosial yang membatasi potensi mereka. Kontrol atas kehidupan juga berarti ketiadaan paksaan, sehingga perempuan dapat menjalani hidup sesuai dengan nilai dan tujuan mereka sendiri.

### 5. Kemampuan untuk Mempengaruhi Perubahan Sosial demi Masyarakat yang Lebih Adil

Perempuan yang berdaya mampu membuat keputusan untuk dirinya sendiri serta mendorong perubahan yang bermakna dalam komunitas dan di tingkat yang lebih luas. Dengan berpartisipasi dalam peran kepemimpinan, advokasi, dan pembuatan kebijakan, perempuan dapat menantang struktur

---

#### **GENERAL SECRETARIAT**

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan  
Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

**CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES**



**EMPOWERING** MEDICAL STUDENTS  
**IMPROVING** NATION'S HEALTH

diskriminatif dan berupaya mencapai kesetaraan gender. Keterlibatan mereka dalam pembentukan hukum, norma budaya, dan kebijakan ekonomi membantu menciptakan masyarakat yang inklusif, di mana perempuan dan laki-laki memiliki hak serta kesempatan yang setara.

iii. Hubungan Antara *Gender Equity*, *Women's Empowerment*, dan *Gender Equality*

Dalam kehidupan nyata, konsep *gender equity*, *women's empowerment*, dan *gender equality* sering kali saling tumpang tindih karena ketiganya saling mendukung. Contohnya dapat dilihat pada program beasiswa untuk anak perempuan. Melalui upaya *gender equity*, beasiswa diberikan khusus untuk anak perempuan karena mereka secara historis lebih sulit mengakses pendidikan dibandingkan anak laki-laki. Ini adalah bentuk perlakuan khusus agar mereka bisa mengejar "ketertinggalan". Melalui upaya *women's empowerment*, program ini memberikan pendidikan bagi anak perempuan sehingga mereka memiliki lebih banyak peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, menjadi mandiri secara finansial, dan mengambil keputusan sendiri dalam hidup mereka. Ketika lebih banyak perempuan mendapatkan akses pendidikan yang sama seperti laki-laki, kesenjangan dalam kesempatan ekonomi dan sosial berkurang. Dengan demikian, kondisi di mana perempuan dan laki-laki memiliki hak dan akses yang setara dalam berbagai bidang kehidupan menunjukkan bahwa *gender equality* (kesetaraan gender) telah tercapai.

---

**GENERAL SECRETARIAT**

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan  
Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

**CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES**



EMPOWERING MEDICAL STUDENTS  
IMPROVING NATION'S HEALTH

#### iv. Faktor Penghambat Pemberdayaan Perempuan

##### 1. Norma sosial dan budaya yang diskriminatif

Di Indonesia norma sosial dan budaya yang patriarkal masih sangat mengakar kuat dan berpengaruh terhadap kehidupan perempuan. Berikut adalah beberapa bentuk diskriminasi yang masih terjadi karena ekspektasi sosial yang tidak setara:

##### a. Diskriminasi dalam Pendidikan

Diskriminasi *gender* dalam pendidikan terjadi karena norma dan stereotip sosial yang telah mengakar, yang sering kali meremehkan pendidikan perempuan. Hal ini menyebabkan akses yang tidak setara terhadap peluang belajar, praktik pengajaran yang bias, serta tekanan untuk memilih jalur karir tertentu berdasarkan *gender*. Akibatnya, potensi perempuan menjadi terbatas dan ketidaksetaraan dalam masyarakat terus berlanjut. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap diskriminasi ini termasuk pernikahan dini, tanggung jawab rumah tangga yang diharapkan dari perempuan, serta persepsi bahwa mata pelajaran tertentu "lebih cocok" untuk laki-laki dibandingkan perempuan (Child Rights and You, 2024).

Menurut *Human Development Report* (2018), wanita dewasa di Indonesia sudah mencapai taraf pendidikan menengah digambarkan dengan angka 44,5% dibandingkan 53,2% rekan laki-laki mereka. Namun, secara global, perempuan masih mencakup dua pertiga dari populasi dewasa yang buta huruf, menurut data literasi dari UNESCO.

---

#### GENERAL SECRETARIAT

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan  
Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

**CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES**



EMPOWERING MEDICAL STUDENTS  
IMPROVING NATION'S HEALTH

#### b. Perempuan pada Partisipasi Politik

Partisipasi politik merupakan aspek penting dalam pemberdayaan perempuan, karena kurangnya representasi membatasi peluang perempuan untuk menyuarakan kebutuhan dan kepentingannya. Rendahnya partisipasi perempuan dalam politik disebabkan oleh keengganan mereka untuk mencalonkan diri, bias pemilih, dan bias partai. Dua faktor utama adalah kurangnya dorongan untuk maju dan perasaan kurang memenuhi syarat dibandingkan laki-laki. Selain itu, faktor keluarga dan sosial juga berpengaruh. Studi di Swedia menunjukkan bahwa perempuan yang mencapai jabatan tinggi, seperti wali kota, lebih berisiko mengalami perceraian, yang dapat semakin menghambat ambisi politik mereka (FROGEE Project, 2021).

Meskipun jumlah perempuan dalam jabatan publik telah meningkat dua kali lipat sejak 1997, kesetaraan *gender* masih jauh dari tercapai. Per 1 Januari 2024, hanya 27 negara yang dipimpin oleh perempuan, meningkat secara moderat dari 18 negara satu dekade lalu. Perempuan hanya mewakili 23,3% dari anggota kabinet yang memimpin kementerian pada tahun 2024—peningkatan kurang dari 0,5 poin persentase dibandingkan tahun 2023. Di wilayah Asia Timur dan Asia Tenggara, hanya 15,3% menteri kabinet adalah perempuan. Indonesia berada pada ranking ke-104, dengan jumlah 6 dari 29 menteri merupakan perempuan (20.7%). Sebagian besar perempuan masih memegang portofolio terkait perempuan dan

---

#### GENERAL SECRETARIAT

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan  
Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

**CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES**



**EMPOWERING** MEDICAL STUDENTS  
**IMPROVING** NATION'S HEALTH

kesetaraan gender, urusan keluarga dan anak, kesejahteraan sosial, serta urusan masyarakat adat dan minoritas. Sementara itu, bidang kebijakan seperti ekonomi, pertahanan, hukum, dan dalam negeri masih didominasi oleh laki-laki (UN Women, 2024).

### c. Partisipasi Perempuan pada Ketenagakerjaan

Partisipasi perempuan dalam angkatan kerja secara global tetap stagnan selama tiga dekade terakhir, dengan sekitar setengah dari perempuan usia kerja yang berpartisipasi. Secara historis, beberapa negara berpenghasilan tinggi saat ini memiliki tingkat partisipasi tenaga kerja perempuan pada tahun 1960 yang setara dengan negara berpenghasilan rendah dan menengah saat ini. Seiring waktu, pertumbuhan ekonomi diikuti oleh peningkatan partisipasi perempuan dalam tenaga kerja, seperti yang terlihat di Chili, di mana PDB per kapita meningkat menjadi \$12.954 dan partisipasi tenaga kerja perempuan mencapai 45% pada 2020.

Di dunia korporasi, representasi perempuan meningkat, terutama di posisi C-suite (29% pada 2024 dibandingkan 17% pada 2015). Namun, perempuan masih menghadapi hambatan dalam perekrutan dan promosi di level awal, yang menyebabkan keterwakilan rendah di tingkat manajerial. Fenomena "*broken rung*" (anak tangga yang rusak) membuat sulit bagi perempuan untuk maju, terutama perempuan dari kelompok minoritas, yang hanya menempati 7% posisi C-suite, seperti CEO, CFO, COO dan sebagainya (Krivkovich et al., 2024).

---

#### **GENERAL SECRETARIAT**

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan  
Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

**CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES**



**EMPOWERING** MEDICAL STUDENTS  
**IMPROVING** NATION'S HEALTH

Di Indonesia, tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan mencapai 58,8% pada 2022, sementara laki-laki mencapai 86,7%. Pada 2023, partisipasi perempuan meningkat menjadi sekitar 60,2%, dan partisipasi laki-laki naik menjadi 86,9%. Namun, hingga Agustus 2023, sekitar 28,0% perempuan Indonesia bekerja sebagai tenaga *sales*. Meskipun merupakan pekerjaan paling umum bagi pekerja perempuan, sektor ini juga memiliki kesenjangan upah bersih bulanan yang signifikan antara pekerja laki-laki dan perempuan di Indonesia (Siahaan, 2023).

#### d. Kesenjangan Upah Antar *Gender*

Kesenjangan upah gender merujuk pada perbedaan rata-rata pendapatan antara laki-laki dan perempuan yang melakukan pekerjaan dengan nilai yang sama. Secara global, perempuan memperoleh sekitar 77 sen untuk setiap dolar (sekitar Rp11.935 untuk setiap Rp15.500) yang diperoleh laki-laki, dengan kesenjangan lebih besar bagi perempuan yang memiliki anak.

Di Indonesia, perempuan mendapatkan upah 23% lebih rendah dibandingkan laki-laki, meskipun lebih banyak pekerja perempuan yang memiliki gelar perguruan tinggi dibandingkan laki-laki. Faktor-faktor seperti diskriminasi, sektor pekerjaan yang didominasi perempuan dengan upah lebih rendah, dan hambatan dalam promosi jabatan berkontribusi pada kesenjangan ini. Tanpa kebijakan yang mendukung kesetaraan upah, perempuan dan keluarga mereka akan

---

#### **GENERAL SECRETARIAT**

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan  
Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

**CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES**



EMPOWERING MEDICAL STUDENTS  
IMPROVING NATION'S HEALTH

terus menghadapi dampak ekonomi yang signifikan (UN Women – Asia-Pacific, 2025).

e. **Beban Ganda pada Perempuan**

Budaya patriarki menempatkan perempuan dalam peran domestik, membatasi partisipasi mereka dalam ranah publik seperti politik dan ekonomi. Anggapan bahwa peran utama perempuan adalah di rumah, sehingga perempuan yang bekerja sering kali di-stigmatisasi. Dampaknya, perempuan sering kali tidak memiliki kebebasan dalam mengambil keputusan penting terkait pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sosial mereka (Apriliandra and Krisnani, 2021).

Di sisi lain, pada era digital ini semakin banyak perempuan yang memasuki ranah publik karena peningkatan pendidikan, keinginan untuk berkembang, dan kebutuhan finansial (Hidayati, 2016). Namun, masyarakat masih menuntut perempuan menjalankan peran ganda, yaitu bekerja di sektor publik sekaligus mengurus rumah tangga. Peran ini lebih membebani perempuan, karena mereka harus menyeimbangkan pekerjaan dan kehidupan rumah tangga, sementara laki-laki umumnya hanya bertanggung jawab mencari nafkah (Ramadhani, 2016). Dengan demikian, perempuan menghadapi tekanan untuk meninggalkan karir mereka demi memenuhi ekspektasi sosial terkait peran domestik. Padahal, pekerjaan rumah tangga seperti memasak dan mencuci bisa dilakukan oleh siapa saja, termasuk laki-laki, karena merupakan

---

**GENERAL SECRETARIAT**

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan  
Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

**CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES**



EMPOWERING MEDICAL STUDENTS  
IMPROVING NATION'S HEALTH

tanggung jawab seluruh anggota keluarga (Apriliandra and Krisnani, 2021).

## 2. Kekerasan terhadap Perempuan

Kekerasan terhadap perempuan sering digunakan sebagai alat dominasi, baik secara individu maupun kolektif. Kekerasan berbasis *gender* merupakan pelanggaran hak asasi manusia dan tantangan serius di seluruh dunia, dengan perempuan lebih berisiko mengalaminya dibandingkan laki-laki. Lebih dari 35% perempuan secara global pernah mengalami kekerasan fisik atau seksual dari pasangan maupun non-pasangan, dan 1 dari 3 perempuan mengalami kekerasan oleh pasangan intim.

Selain merusak hubungan sosial dan pertumbuhan individu, keluarga, serta masyarakat, kekerasan ini juga berdampak negatif pada ekonomi global. Ancaman seperti pelecehan seksual, kekerasan seksual, dan perundungan siber dapat menghambat partisipasi perempuan dalam dunia bisnis, membatasi mobilitas karena ketakutan pribadi atau keluarga, serta mengurangi aktivitas *online* yang dapat bermanfaat secara sosial dan profesional. Secara umum, perempuan menghadapi lebih banyak hambatan dalam pekerjaan dibandingkan laki-laki, termasuk diskriminasi dalam perekrutan, kesenjangan upah, serta pelecehan seksual di tempat kerja.

## 3. Peraturan dan Kebijakan yang Tidak Mendukung

Kurangnya kebijakan yang inklusif, seperti cuti melahirkan yang cukup, perlindungan dari pelecehan di tempat kerja, serta fasilitas penitipan anak, dapat membatasi partisipasi perempuan dalam dunia kerja dan publik.

---

### GENERAL SECRETARIAT

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan  
Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

**CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES**



EMPOWERING MEDICAL STUDENTS  
IMPROVING NATION'S HEALTH

Sebuah studi tentang kesetaraan gender global menemukan bahwa lebih dari 170 negara masih memiliki hambatan hukum yang mencegah perempuan mendapatkan hak yang sama dengan laki-laki. Perempuan menghadapi lebih sedikit peluang dalam bidang seperti kesehatan, pekerjaan, dan pernikahan, meskipun ada manfaat yang jelas dari kesetaraan *gender*. Banyak sistem peradilan justru semakin menghambat perempuan dalam menentang diskriminasi atau mencari perlindungan hukum, sehingga kesetaraan yang sesungguhnya sulit tercapai.

v. Faktor-faktor yang mendukung pemberdayaan perempuan

1. Akses terhadap Pendidikan

Pendidikan yang setara membuka peluang lebih luas bagi perempuan untuk berkembang dan berkontribusi di berbagai bidang. Pendidikan bagi anak perempuan bukan hanya tentang bersekolah, tetapi juga memastikan lingkungan belajar yang aman, memperoleh keterampilan untuk pasar kerja, dan mengembangkan kemampuan sosial-emosional untuk menghadapi kehidupan. Perempuan yang berpendidikan cenderung membuat keputusan yang lebih baik terkait kesehatan dan keluarga, lebih banyak berpartisipasi dalam dunia kerja, dan memiliki penghasilan lebih tinggi. Studi Bank Dunia tahun 2018 memperkirakan bahwa hambatan terhadap pendidikan perempuan menyebabkan kerugian antara \$15 hingga \$30 triliun dalam produktivitas dan pendapatan seumur hidup. Berinvestasi dalam pendidikan perempuan dapat membantu mengurangi

---

**GENERAL SECRETARIAT**

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan  
Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

**CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES**



**EMPOWERING** MEDICAL STUDENTS  
**IMPROVING** NATION'S HEALTH

kemiskinan di tingkat individu, komunitas, dan nasional (World Bank, 2018).

## 2. Kesetaraan dalam Ketenagakerjaan

Lingkungan kerja yang inklusif, akses ke pekerjaan dengan upah layak, serta kesempatan untuk naik jabatan mendukung kemandirian ekonomi perempuan. Menurut catatan kebijakan yang ditetapkan oleh Bank Dunia, solusi untuk menutup kesenjangan gender mencakup penyediaan layanan penitipan anak yang terjangkau, berbagi informasi pasar kerja, dan menawarkan pelatihan khusus sektor (misalnya, STEM) untuk mengurangi segregasi pekerjaan. Pengembangan keterampilan sosial-emosional, akses keuangan, dan program *cash-plus* dapat meningkatkan partisipasi perempuan dalam angkatan kerja. Program pekerjaan publik, dukungan transisi dari pendidikan ke dunia kerja, dan sertifikasi keterampilan dapat meningkatkan peluang karier. Selain itu, mendorong transparansi gaji membantu mengatasi kesenjangan upah berbasis gender (Sahay dan Rawlings, 2023).

## 3. Partisipasi Politik dan Kepemimpinan

Keterwakilan perempuan dalam politik dan posisi kepemimpinan memungkinkan mereka terlibat dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kebijakan publik. Menurut UN Women (2024), terdapat beberapa tindakan utama yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi politik perempuan dan kesetaraan gender.

---

### **GENERAL SECRETARIAT**

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan  
Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

**CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES**



**EMPOWERING** MEDICAL STUDENTS  
**IMPROVING** NATION'S HEALTH

Salah satu langkah penting adalah menerapkan kuota gender. Kuota yang diatur dalam undang-undang telah terbukti efektif dalam meningkatkan representasi perempuan di parlemen dan pemilihan lokal. Namun, banyak target kuota yang ditetapkan di bawah 50%, dan mekanisme penegakannya masih lemah, sehingga potensinya belum sepenuhnya dimanfaatkan.

Langkah penting lainnya adalah mengakhiri kekerasan terhadap perempuan dalam politik. Kekerasan menghambat partisipasi perempuan dalam kehidupan politik dan publik, melemahkan institusi, serta mengurangi efektivitas kebijakan. Pemerintah harus menegakkan hukum untuk mencegah kekerasan, menindak pelaku, dan menangani pelecehan daring guna menjamin keamanan perempuan dalam politik.

Memastikan perlakuan yang setara dalam pemilu juga sangat penting. Kebijakan harus mendorong non-diskriminasi, menyediakan keamanan di tempat pemungutan suara, serta melindungi pemilih, kandidat, dan administrator perempuan dari intimidasi dan tekanan. Langkah-langkah ini membantu menciptakan proses pemilu yang adil dan inklusif.

---

**GENERAL SECRETARIAT**

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan  
Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

**CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES**



**EMPOWERING** MEDICAL STUDENTS  
**IMPROVING** NATION'S HEALTH

Pemerintah juga harus mendukung kandidat perempuan dengan berinvestasi dalam pelatihan kepemimpinan serta mengatur pendanaan kampanye untuk memberikan dana khusus bagi kandidat perempuan. Dukungan ini dapat membantu mengurangi kesenjangan partisipasi dan mendorong lebih banyak perempuan untuk terjun ke dunia politik.

Terakhir, mempromosikan liputan media yang adil sangat penting untuk memastikan representasi politik yang setara. Regulasi harus mewajibkan pemberitaan yang seimbang bagi semua kandidat, mencegah stereotip *gender*, serta melindungi dari ujaran kebencian dan kekerasan. Pengawasan independen perlu dibentuk untuk menegakkan aturan ini secara efektif.

#### 4. Kesetaraan Hukum dan Perlindungan Hak

Regulasi yang melindungi perempuan dari diskriminasi dan kekerasan, serta akses yang adil terhadap sistem peradilan, sangat penting untuk pemberdayaan mereka.

---

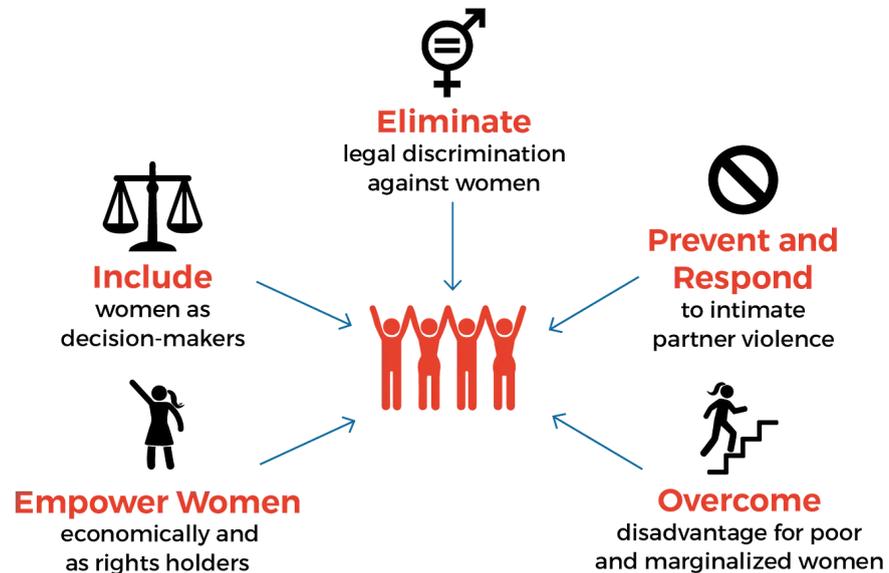
#### **GENERAL SECRETARIAT**

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan  
Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

**CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES**



EMPOWERING MEDICAL STUDENTS  
IMPROVING NATION'S HEALTH



Pendekatan terhadap keadilan perempuan berdasarkan lima pendorong utama (NYU CIC, 2019).

Pendekatan multi-aspek—menggabungkan reformasi hukum dengan upaya berbasis komunitas—terbukti paling efektif. Namun, solusi harus disesuaikan dengan konteks lokal daripada menerapkan pendekatan seragam untuk semua (NYU CIC, 2019).

### 1. Menghapus Hukum Diskriminatif (*Eliminate Discriminative Laws*)

Penghapusan hukum yang mendiskriminasi gender menegaskan bahwa ketidaksetaraan gender tidak dapat diterima. Sejak 2013, terdapat 87 perubahan hukum di 65 negara yang meningkatkan kesetaraan gender.

### 2. Mencegah & Merespons Kekerasan dalam Rumah Tangga (*Prevent and Respond to GBV*)

---

#### GENERAL SECRETARIAT

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan  
Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES



EMPOWERING MEDICAL STUDENTS  
IMPROVING NATION'S HEALTH

Hukum perlindungan terhadap kekerasan dalam rumah tangga telah berkembang pesat, dengan lebih dari 75% negara kini memiliki perlindungan hukum. Reformasi hukum harus didukung oleh kebijakan, keterlibatan masyarakat, dan litigasi strategis.

### 3. Mendukung Perempuan Marginal (*Overcome Disadvantages*)

Program khusus seperti perlindungan sosial, bantuan hukum, layanan paralegal, dan literasi hukum membantu perempuan miskin dan marginal mengatasi hambatan struktural.

### 4. Memberdayakan Perempuan Secara Ekonomi & Hukum (*Empower Women*)

Identitas hukum, hak atas tanah, aksi kolektif, serta reformasi dalam hukum keluarga memperkuat posisi perempuan dalam aspek hukum dan ekonomi.

### 5. Melibatkan Perempuan dalam Kepemimpinan Sektor Hukum (*Include Women*)

Meningkatkan representasi perempuan di sektor hukum memerlukan kemauan politik, proses seleksi yang transparan, mentorship, serta pelacakan data yang lebih baik terkait profesional hukum.

### 5. Akses terhadap Kesehatan dan Hak Reproduksi

Pelayanan kesehatan yang berkualitas, termasuk kesehatan reproduksi, membantu perempuan menjalani kehidupan yang sehat dan berdaya. Secara historis, perempuan hamil dan menyusui telah

---

#### GENERAL SECRETARIAT

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan  
Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

**CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES**



**EMPOWERING** MEDICAL STUDENTS  
**IMPROVING** NATION'S HEALTH

dikecualikan dari uji klinis, menyebabkan kurangnya data tentang keamanan dan efektivitas obat bagi mereka. WHO dan organisasi lainnya mendesak perusahaan farmasi untuk memprioritaskan pengembangan pengobatan bagi kelompok ini.

Meskipun beberapa pengobatan sudah ada, tidak semuanya disetujui atau mudah diakses di negara berpenghasilan rendah. Perusahaan farmasi harus memastikan pendaftaran dan keterjangkauan produk secara konsisten, terutama di wilayah dengan beban penyakit tinggi. Mekanisme pengadaan bersama dan lisensi sukarela juga dapat membantu meningkatkan akses.

Selain pengembangan obat, mengatasi hambatan kesehatan seksual dan reproduksi memerlukan sistem kesehatan yang lebih kuat, pelatihan tenaga medis yang lebih baik, serta rantai pasokan yang lebih efisien. Kolaborasi antara sektor swasta dan organisasi global seperti *UN Population Fund* sangat penting untuk meningkatkan distribusi dan ketersediaan obat (*World Economic Forum, 2023*).

#### 6. Dukungan Sosial dan Budaya

Perubahan norma sosial yang mendukung kesetaraan gender, seperti pembagian peran domestik yang lebih adil, membantu perempuan mencapai potensi penuh mereka.

---

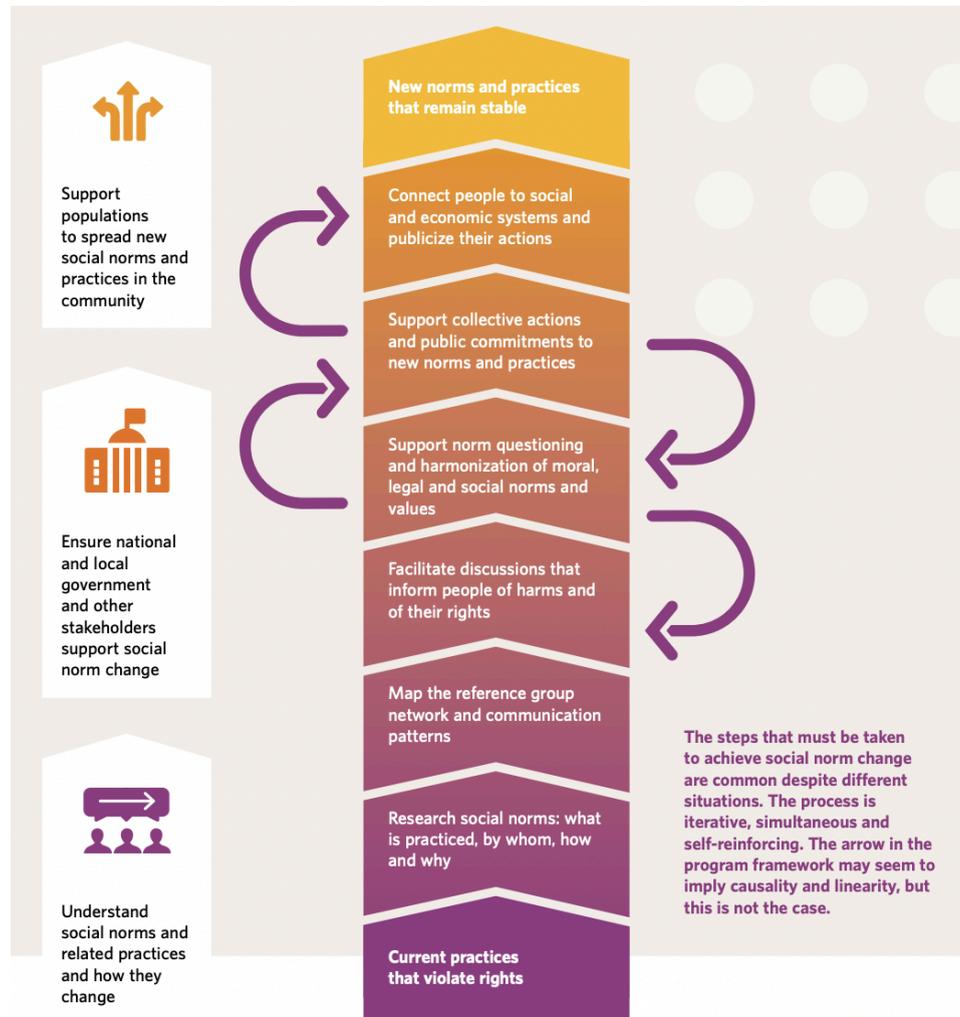
#### **GENERAL SECRETARIAT**

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan  
Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

**CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES**



**EMPOWERING** MEDICAL STUDENTS  
**IMPROVING** NATION'S HEALTH



8 UNFPA (2020). Adapted from Cody Donahue, UNICEF (2012).

Kerangka rancangan program untuk perubahan norma sosial (UNFPA, 2021)

Langkah-langkah untuk mencapai perubahan norma sosial, menurut *Technical Brief: How Changing Social Norms is Crucial in Achieving*

**GENERAL SECRETARIAT**

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan  
Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

**CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES**



**EMPOWERING** MEDICAL STUDENTS  
**IMPROVING** NATION'S HEALTH

*Gender Equality* dari UNFPA, bersifat berulang, simultan, dan saling memperkuat:

- 1) Meneliti Praktik Berbahaya  
Mengidentifikasi dan pelajari praktik yang melanggar hak, seperti pernikahan anak. Pahami siapa yang melakukannya, bagaimana, dan mengapa.
- 2) Memetakan Jaringan Sosial  
Menganalisis kelompok referensi dan pola komunikasi yang mempengaruhi norma tersebut.
- 3) Memfasilitasi Diskusi  
Memberikan edukasi kepada masyarakat tentang dampak negatif dari praktik ini dan informasikan hak-hak mereka.
- 4) Mendorong Pertanyaan atas Norma  
Mempromosikan penyelarasan antara norma moral, hukum, dan sosial untuk menantang keyakinan berbahaya.
- 5) Mendukung Aksi Kolektif  
Mendorong komitmen dan tindakan publik yang memperkuat norma dan praktik baru.
- 6) Memperkuat Koneksi Sosial  
Menghubungkan individu dengan sistem ekonomi dan sosial serta publikasikan perubahan positif.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, norma sosial yang lebih adil dan setara dapat terbentuk dan dipertahankan.

---

**GENERAL SECRETARIAT**

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan  
Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

**CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES**



**EMPOWERING** MEDICAL STUDENTS  
**IMPROVING** NATION'S HEALTH

## 7. Teknologi dan Akses Digital

Akses terhadap teknologi dan informasi memungkinkan perempuan mendapatkan pendidikan, mengembangkan keterampilan, serta berpartisipasi dalam ekonomi digital.

### a. Memberikan Pendidikan Digital yang Setara untuk Anak Perempuan

Mendorong anak perempuan untuk mengejar pendidikan digital dan karier di bidang ICT sangat penting untuk kesetaraan di dunia kerja. Pemerintah, keluarga, dan organisasi harus menantang stereotip dan mempromosikan peran model perempuan.

### b. Menutup Kesenjangan Akses dan Penggunaan Teknologi

Anak perempuan sering menghadapi hambatan dalam mengakses teknologi karena ruang yang didominasi laki-laki dan batasan sosial. Solusinya termasuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyesuaikan alat digital dengan kebutuhan mereka. Aplikasi seperti *Reprodutiva* di Timor-Leste menyediakan informasi kesehatan yang bersifat rahasia, memberdayakan wanita muda dengan pengetahuan.

### c. Membuat Lingkungan Digital yang Aman bagi Anak Perempuan

Ruang *online* mencerminkan risiko di dunia nyata, yang membuat anak perempuan rentan terhadap pelecehan dan kekerasan. Mengajarkan keamanan digital dan menciptakan

---

#### **GENERAL SECRETARIAT**

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan  
Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

**CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES**



EMPOWERING MEDICAL STUDENTS  
IMPROVING NATION'S HEALTH

lingkungan belajar yang aman, seperti laboratorium IT di Pakistan, dapat membantu mereka menjelajahi internet dengan percaya diri sambil memperoleh keterampilan teknologi yang penting.

d. Memberdayakan Anak Perempuan dan Perempuan untuk Menciptakan Teknologi Digital

Perempuan harus diakui sebagai pencipta teknologi, bukan hanya pengguna. Karena teknologi sering kali dirancang oleh laki-laki, lebih banyak perwakilan perempuan dalam pengembangannya dapat memastikan bahwa alat digital lebih sesuai dengan kebutuhan perempuan dan anak perempuan.

8. Jaringan dan Solidaritas Perempuan

Keberadaan komunitas, organisasi perempuan, dan mentor yang mendorong perempuan untuk saling mendukung dan memperjuangkan hak-hak mereka.

f. Peran Mahasiswa Kedokteran dan Masyarakat Umum dalam Mempromosikan Kesetaraan Gender

Kesetaraan *gender* dapat terwujud dengan tindakan kolaboratif dari seluruh pemangku kepentingan, baik dari pemerintah maupun lembaga non-pemerintah, seperti organisasi sipil masyarakat, akademisi, sektor swasta, maupun individu, termasuk mahasiswa kedokteran. Pentingnya perwujudan kesetaraan gender pada seluruh sektor kehidupan ini perlu dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan. Sebagai mahasiswa kedokteran dan masyarakat, terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mewujudkan kesetaraan *gender*, di antaranya adalah:

---

**GENERAL SECRETARIAT**

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan  
Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

**CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES**



EMPOWERING MEDICAL STUDENTS  
IMPROVING NATION'S HEALTH

### 1. Edukasi Kesetaraan *Gender*

Edukasi kesetaraan *gender* bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terkait pentingnya kesetaraan gender. Mahasiswa kedokteran, sebagai mahasiswa dan calon penyedia layanan kesehatan di masa depan perlu memahami konsep dan kepentingan kesetaraan *gender* di lingkungan pendidikan, pelayanan kesehatan, maupun dalam kehidupan sehari-hari. Tidak terbatas pada mahasiswa kedokteran, konsep kesetaraan *gender* serta urgensinya juga perlu diberikan pada masyarakat umum. Dengan pemahaman konsep dan urgensi kesetaraan gender yang baik oleh mahasiswa kedokteran dan masyarakat umum, diharapkan dapat tercipta inklusivitas dan merata bagi gender apapun pada seluruh sektor, terutama pendidikan dan pelayanan kesehatan.

### 2. Advokasi Terkait Kesetaraan *Gender*

Advokasi ini dapat dilakukan dengan target berupa *stakeholder*, seperti pemerintah dan sektor swasta untuk menerapkan kesetaraan gender pada seluruh program dan kegiatannya, termasuk dalam pembentukan kebijakan. Pembentukan kebijakan menjadi salah satu dasar utama untuk dapat menerapkan kesetaraan *gender* pada berbagai sektor di kehidupan sehari-hari.

### 3. Kampanye Kesetaraan *Gender*

Informasi terkait kesetaraan gender dapat disebarkan kepada audience yang lebih luas melalui kampanye media sosial atau kampanye secara langsung yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari. Kampanye ini dapat dilakukan

---

#### GENERAL SECRETARIAT

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan  
Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

**CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES**



EMPOWERING MEDICAL STUDENTS  
IMPROVING NATION'S HEALTH

secara individu melalui diskusi antarteman, promosi di sosial media, maupun berkolaborasi dengan lembaga kesehatan atau organisasi yang berfokus pada isu kesetaraan gender. Kolaborasi ini dapat berbentuk program edukasi untuk masyarakat maupun advokasi pada stakeholder untuk memberikan keterlibatan dan dampak yang lebih luas.

VI. *Pre-test* (10 soal pilihan ganda abcd)

1. Pria maupun wanita memiliki kesempatan yang sama untuk dipromosikan ke posisi manajerial atau direktur, merupakan contoh dari...
  - a. *Gender equity*
  - b. *Gender equality*
  - c. *Gender discrimination*
  - d. *Women's empowerment*
2. Gender tidak dipengaruhi oleh hal-hal berikut, kecuali ...
  - a. Hormon
  - b. Lingkungan sosial
  - c. Kromosom
  - d. Alat reproduksi
3. Di bawah ini yang bukan termasuk lima komponen esensial *women's empowerment* adalah...
  - a. hak atas akses ke kesempatan dan sumber daya
  - b. hak untuk mengendalikan kehidupan sendiri
  - c. kemampuan untuk mempengaruhi perubahan sosial
  - d. kemampuan untuk mengatur orang lain

---

**GENERAL SECRETARIAT**

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan  
Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

**CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES**



EMPOWERING MEDICAL STUDENTS  
IMPROVING NATION'S HEALTH

4. Kesenjangan upah antar gender di Indonesia dipengaruhi oleh faktor faktor...
  - a. diskriminasi, sektor pekerjaan didominasi pria berupah lebih rendah
  - b. diskriminasi, sektor pekerjaan didominasi wanita berupah lebih tinggi
  - c. sektor pekerjaan didominasi wanita berupah lebih tinggi, hambatan dalam promosi jabatan
  - d. diskriminasi, hambatan dalam promosi jabatan**
5. Mengapa perempuan yang bekerja sering kali di-stigmatisasi dalam budaya patriarki?
  - a. Karena perempuan dianggap tidak mampu menjalankan peran domestik dengan baik
  - b. Karena perempuan tidak diharapkan untuk bekerja di ranah publik**
  - c. Karena perempuan lebih suka mengurus rumah tangga daripada bekerja
  - d. Karena perempuan yang bekerja dianggap tidak berpendidikan
6. Apa yang harus dilakukan untuk menutup kesenjangan akses dan penggunaan teknologi bagi perempuan?
  - a. Meningkatkan kemampuan teknis laki-laki untuk bekerja dengan perempuan
  - b. Membuat lingkungan belajar yang aman dan menyesuaikan alat digital dengan kebutuhan perempuan**
  - c. Menyediakan teknologi secara gratis untuk semua perempuan
  - d. Membatasi penggunaan teknologi hanya untuk perempuan tertentu
7. Apa tujuan utama dari regulasi yang melindungi perempuan dari diskriminasi dan kekerasan?
  - a. Untuk memastikan perempuan dapat mengakses teknologi dengan lebih baik

---

**GENERAL SECRETARIAT**

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan  
Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

**CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES**



EMPOWERING MEDICAL STUDENTS  
IMPROVING NATION'S HEALTH

- b. Untuk memastikan perempuan dapat bekerja di sektor publik
  - c. Untuk memberikan pemberdayaan dan akses yang adil terhadap sistem peradilan bagi perempuan
  - d. Untuk mendorong lebih banyak perempuan terlibat dalam politik
8. Mengapa penting untuk memperhatikan akses kesehatan reproduksi bagi perempuan?
- a. Karena perempuan sering tidak memiliki hak untuk memilih layanan kesehatan
  - b. Karena kesehatan reproduksi dapat meningkatkan partisipasi perempuan dalam dunia kerja
  - c. Karena banyak perempuan tidak memiliki akses ke perawatan medis yang sesuai untuk kebutuhan mereka
  - d. Karena kesehatan reproduksi adalah hak eksklusif perempuan dalam komunitas
9. Apa langkah yang dilakukan untuk mengubah norma sosial yang mendukung kesetaraan gender?
- a. Meningkatkan keterampilan teknologi bagi perempuan
  - b. Meneliti praktik berbahaya seperti pernikahan anak dan memetakan jaringan sosial yang memengaruhi norma tersebut
  - c. Membangun fasilitas kesehatan untuk perempuan
  - d. Menyediakan lebih banyak pekerjaan di sektor teknologi bagi perempuan
10. Apa peran mahasiswa kedokteran dalam mempromosikan kesetaraan gender?
- a. Mempelajari perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan
  - b. Melakukan penelitian terkait peran perempuan dalam sistem kesehatan

---

**GENERAL SECRETARIAT**

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan  
Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

**CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES**



EMPOWERING MEDICAL STUDENTS  
IMPROVING NATION'S HEALTH

- c. Memberikan edukasi dan advokasi tentang kesetaraan gender kepada masyarakat dan pemerintah
- d. Hanya berfokus pada kesejahteraan fisik perempuan

## VII. Referensi

1. Cutajar, J. A., Camilleri, L. 2023. *The Prevalent Gender Role Perceptions and Attitudes among Adults Living in Malta*. Malta: National Commission for the Promotion of Equality (NCPE).
2. European Institute for Gender Equality (2023). Empowerment of Women. [online] European Institute for Gender Equality. Available at: [https://eige.europa.eu/publications-resources/thesaurus/terms/1246?language\\_content\\_entity=en](https://eige.europa.eu/publications-resources/thesaurus/terms/1246?language_content_entity=en) [Accessed 13 Feb. 2025].
3. Gunawan, I., Tobing, D. H. 2023. Gender-Role: Bagaimana Sudut Pandang dan Pemaknaannya Dalam Berbagai Budaya? Sebuah Literature Review. *LENTERA: Journal of Gender and Children Studies*. 3(2): 103-20.
4. Kaufman, M. R., Eschliman, E. L., Karver, T. S. 2023. Differentiating sex and gender in health research to achieve gender equity. *Bulletin of the World Health Organization*. 101(10): 666-71.
5. Ramli, U., Basri, L. 2021. Peran Gender Pada Masyarakat Bugis. *Jurnal Noken*. 7(1): 78-89.

---

### GENERAL SECRETARIAT

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan  
Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

**CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES**



EMPOWERING MEDICAL STUDENTS  
IMPROVING NATION'S HEALTH

6. Szadvari, I., Ostatnikova, D., Durdiakova, J. B. 2023. Sex differences matter: Males and females are equal but not the same. *Physiology & Behavior*. 114038: 1-9.
7. United Way NCA. (2020, September 25). *What is gender equity?*. <https://unitedwaynca.org/blog/what-is-gender-equity/>
8. United Nations. (2023). *Goal 5: Achieve gender equality and empower all women and girls*. <https://www.un.org/sustainabledevelopment/gender-equality/>
9. Apriliandra, S. and Krisnani, H. (2021). Perilaku Diskriminatif pada Perempuan Akibat Kuatnya Budaya Patriarki di Indonesia Ditinjau dari Perspektif Konflik. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), p.1. doi:<https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.31968>.
10. Child Rights and You (2024). CRY. [online] CRY - Give Children a Happy, Healthy and Creative Childhood | CRY - India's leading non-profit. Available at: <https://www.cry.org/blog/gender-inequality-in-indian-education/#:~:text=Cultural%20and%20Social%20Barriers,children%20regardless%20of%20their%20gender>. [Accessed 21 Feb. 2025]. EIGE (2023).
11. Empowerment of Women. [online] European Institute for Gender Equality. Available at: [https://eige.europa.eu/publications-resources/thesaurus/terms/1246?language\\_content\\_entity=en](https://eige.europa.eu/publications-resources/thesaurus/terms/1246?language_content_entity=en) [Accessed 13 Feb. 2025].
12. FROGEE Project (2021). Why are women underrepresented in politics? [online] FREE NETWORK. Available at:

---

**GENERAL SECRETARIAT**

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan  
Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

**CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES**



EMPOWERING MEDICAL STUDENTS  
IMPROVING NATION'S HEALTH

- <https://freepolicybriefs.org/2021/03/08/women-in-politics/> [Accessed 21 Feb. 2025].
13. Hussain, F. (2016). Women's empowerment, SDGs and ICT : Module C1. Handle.net. [online] doi:<https://hdl.handle.net/20.500.12870/4201>.
14. Krivkovich, A., Field, E., Yee, L., McConnell, M. and Smith, H. (2024). Women in the Workplace 2024: The 10th-anniversary report. [online] McKinsey & Company. Available at: <https://www.mckinsey.com/featured-insights/diversity-and-inclusion/women-in-the-workplace> [Accessed 21 Feb. 2025].
15. Sahay, A. and Rawlings, L. (2023). How to increase women's economic participation. [online] World Bank Blogs. Available at: <https://blogs.worldbank.org/en/jobs/how-increase-womens-economic-participation> [Accessed 21 Feb. 2025].
16. Siahaan, M. (2023). Indonesia: female employees by job type 2023 | Statista. [online] Statista. Available at: <https://www.statista.com/statistics/1251567/indonesia-female-employees-by-sector/> [Accessed 21 Feb. 2025].
17. Thang, N.V., Phuc, N.H., Trong, D.V., Kiet, L.H. and Hiep, T.X. (2024). Another Perspective in the Education of Netherlands in Indonesia During Colonial Period (1799 - 1942). Journal of Educational and Social Research, [online] 14(4), p.413. doi:<https://doi.org/10.36941/jesr-2024-0112>.

---

#### GENERAL SECRETARIAT

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan  
Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

**CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES**



**EMPOWERING** MEDICAL STUDENTS  
**IMPROVING** NATION'S HEALTH

18. UN Women (2024). Poster: Women political leaders 2024. [online] UN Women – Headquarters. Available at: <https://www.unwomen.org/en/digital-library/publications/2024/06/poster-women-political-leaders-2024> [Accessed 21 Feb. 2025].
19. UN Women – Asia-Pacific. (2025). Infographic: Gender Pay Gaps in Indonesia. [online] Available at: <https://asiapacific.unwomen.org/en/digital-library/publications/2020/09/infographic-gender-pay-gaps-in-indonesia> [Accessed 21 Feb. 2025]. United Nations Population Fund. (2022). Frequently asked questions about gender equality. [online] Available at: <https://www.unfpa.org/resources/frequently-asked-questions-about-gender-equality#:~:text=Achieving%20gender%20equality%20requires%20women's%20empowerment%20to,equal%20partners%20in%20productive%20and%20reproductive%20life>. [Accessed 13 Feb. 2025].
20. World Bank. (2018). Girls' Education. [online] Available at: <https://www.worldbank.org/en/topic/girlseducation> [Accessed 21 Feb. 2025]. World Economic Forum. (2023). Here's how the world can tackle sexual and reproductive health access barriers. [online] Available at: <https://www.weforum.org/stories/2023/02/sexual-reproductive-health-women-girls-divide/> [Accessed 21 Feb. 2025].

---

**GENERAL SECRETARIAT**

Gedung C Lantai 4 Rumpun Ilmu Kesehatan  
Kampus Universitas Indonesia. Depok, Indonesia 16424

**CENTER FOR INDONESIAN MEDICAL STUDENTS' ACTIVITIES**